

Keterampilan Menganyam Noken Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Papua

Helena Grace Binu¹, Maya Lagu², Selvinus Iyai³, Servinus Bria⁴, Ovelita Yadantrar⁵,
Susana Magdalena Welly Muskita⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory Sorong, Indonesia

E-mail: gracebinu8@gmail.com¹⁾, 253mayalagu@gmail.com²⁾, selvinusiyai@gmail.com³⁾,
ifanbria4@gmail.com⁴⁾, muskitasusan@gmail.com⁵⁾.

ABSTRACT : *Noken is a traditional bag made from woven or knitted plant fibers. Noken, as a native Papuan culture that has received recognition from UNESCO, is a native Papuan handicraft whose sustainability needs to be taken into account. Protection for Papuan noken is a form of preserving the community of its heirs in maintaining the level of extinction and becoming a bond between themselves and their natural life. The method used is qualitative with the data collection technique being library research, where the author examines several library sources as references in this writing. Preserving noken is not only important to maintain the continuity of Papuan culture, but also as an effort to unify the culture between more than 250 ethnic groups in Papua.*

Keywords : Weaving skills, Noken, Papuan Culture

ABSTRAK : Noken ialah tas tradisional dari anyaman atau rajutan serat tumbuhan, Noken sebagai budaya asli Papua yang telah mendapat pengakuan dari UNESCO merupakan kerajinan tangan asli Papua yang perlu diperhatikan kelestariannya. Perlindungan bagi noken Papua merupakan bentuk pemertahanan komunitas pewarisnya dalam menjaga derajat kepunahannya dan menjadi perekat dirinya dengan kehidupan alaminya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini. Melestarikan noken tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan budaya Papua, tetapi juga sebagai upaya penyatuan budaya antara lebih dari 250 kelompok etnis di Papua.

Kata kunci : Keterampilan mengayam, Noken, Budaya Papua

1. PENDAHULUAN

Bagi orang Papua Noken memiliki banyak makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya, sehingga kerajinan ini dijadikan simbol identitas. Dalam kehidupan orang Papua kemahiran membuat Noken, mereka peroleh melalui seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik yang berasal dari pengalaman hidup yang dilakukan secara terus menerus dengan alam (Ahimsa- Putra,2008:12).

Melalui pengalaman-pengalaman ini, melahirkan pengetahuan lokal (*local knowledge*) masyarakat dalam hal upaya membentuk berbagai kerajinan yang dapat menunjang kehidupan mereka, salah satunya Noken (Idrawardana,2012;1-8).

Noken adalah tas tradisional khas Papua yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Mayoritas masyarakat Papua dari Sorong sampai dengan Merauke selalu saja menggunakan tas noken Papua. Melestarikan noken berarti melestarikan budaya dan lingkungan. penting untuk menjaga agar noken tidak hilang dan tetap diakui sebagai warisan budaya yang berharga. Selain masyarakat Papua, semua warga Negara Indonesia memiliki peran dalam melestarikan noken.

Received: Mei 20, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 20, 2024; Online Available: Juli 24, 2024;

* Helena Grace Binu , gracebinu8@gmail.com

Pemahaman yang benar tentang noken juga penting, karena noken bukan sekedar tas, tetapi juga merupakan kerajinan tangan yang dianyam atau dirajut dari serat pohon atau daun seperti daun sagu muda, batang atau kulit kayu, serat pohon yonggoli, daun pandan, rumput rawa, batang bunga anggrek dan lain-lain.

Noken telah diakui sebagai warisan tak benda dunia oleh UNESCO pada tahun 2012. Tas noken memiliki makna mendalam dan menjadisymbol identitas orang Papua. Melestarikan noken tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan budaya Papua, tetapi juga sebagai upaya penyatuan budaya antara lebih dari 250 kelompok etnis di Papua.

Pemerintah Indonesia, termasuk pemerintah Papua, telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan Noken. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan data acuan (database) tentang Noken, mulai dari membudidayakan Arboretum, mengembangkan keterampilan pengrajin, mempromosikan Noken di tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan nilai ekonominya. Selain itu, upaya pelestarian juga dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan melakukan berbagai hal yang dapat mendukung pelestarian noken, seperti membuat pameran, galeri noken, membeli dan memanfaatkan noken.



Gambar 1. Noken Khas Papua



Gambar 2. Keterampilan Mengayam Noken. METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) ada banyak sumber yang digunakan, diantaranya publikasi paper di jurnal nasional dan internasional, laporan, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penulisan ini. Dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengayam noken adalah sebuah keterampilan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Papua. Namun, keterampilan mengayam noken ini kebanyakan tidak diteruskan oleh generasi muda karena pengaruh teknologi dan perubahan gaya hidup, sehingga minat mereka untuk meneruskan keterampilan mengayam noken dari orang tua mereka sudah tidak terlihat.

Meskipun demikian, upaya untuk melestarikan keterampilan mengayam noken tetap dilakukan. Misalnya seperti, mengajarkan keterampilan ini di sekolah-sekolah dan melibatkan komunitas dalam pelatihan mengayam tas hasil kerajinan tangan asli dari tanah Papua. Kemudian beberapa organisasi dan lembaga pemerintah mengadakan pelatihan mengayam noken bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Papua. Selain itu, ada juga upaya untuk memadukan noken dengan anyaman lainnya, seperti menggabungkan noken dengan anyaman dari serat kayu.



Gambar 3. Anyaman Noken dari serat kayu.

Mengayam noken bukan hanya sekedar keterampilan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi. Noken merupakan salah satu warisan budaya dunia tak benda yang telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO. Noken juga memiliki makna simbolis sebagai rahim perempuan yang menampung segalanya, sehingga keterampilan membuat noken perlu dilestarikan.

Noken merupakan salah satu produk kerajinan khas Papua yang memiliki nilai jual dan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Melestarikan keterampilan mengayam noken dapat membantu menjaga identitas budaya Papua dan memperkuat rasa kebanggaan masyarakat Papua terhadap warisan budaya mereka. Papua memang memiliki banyak hal menarik yang terbilang unik dan khas. Salah satunya adalah noken Papua. Noken merupakan tas hasil kerajinan tangan asli dari tanah Papua. Hampir sebagian besar masyarakat di sana menggunakan noken.

Bagi masyarakat Papua, noken bukan hanya sekedar gaya, tetapi sekaligus menjadi identitas. Noken merupakan tas tradisional masyarakat Papua. Bahan utama pembuatannya menggunakan serat kulit kayu. Bahkan, ada juga yang menggunakan anggrek hutan sebagai bahan pembuatan noken.

Noken yang berukuran kecil (*mitutee*) biasanya digunakan untuk membawa barang-barang pribadi. Noken yang berukuran sedang (*gapagoo*) biasanya hanya untuk membawa

barang-barang belanjaan yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Sementara itu, noken yang berukuran besar (*yattoo*) digunakan untuk membawa berbagai macam hasil pertanian atau hasil hutan. Mulai dari ubi-ubian, sayuran, kayu bakar, dan lain sebagainya.

Noken yang sekilas nampak hanya seperti hasil kerajinan tangan biasa ternyata menyimpan pesona yang mampu memukau dunia. Banyak aspek menarik dari noken khas Papua ini. Mulai dari bahan, bentuk, proses pembuatan, cara pemakaian, hingga filosofi yang terkandung di dalamnya. Tidak heran jika UNESCO menetapkan noken sebagai “warisan budaya dunia tak benda” pada 4 Desember 2012 lalu. Kalau melihat filosofinya, ada makna keselarasan dengan alam yang terkandung pada sebuah noken.

Hal ini terlihat dari bahan pembuatannya. Noken menggunakan bahan yang memanfaatkan hasil alam, baik itu bahan baku utama maupun bahan pewarnanya. Bahan utama pembuatannya menggunakan bahan baku berupa serat kulit kayu.

Biasanya kulit kayu diambil dari pohon-pohon yang tumbuh liar di hutan. Pohon yang biasa digunakan adalah Pohon Yonggoli, Pohon Huisa, Pohon Nawa, Anggrek Hutan, atau pohon-pohon liar lainnya. Walaupun sering digunakan, tetapi masyarakat Papua tidak secara khusus membudidayakan pohon-pohon tersebut. Mereka tetap membiarkan pohon-pohon tersebut tumbuh secara alami di hutan. Untuk proses pewarnaannya pun, bahan-bahan yang digunakan masih serba alami dari hasil alam tanpa bahan kimia.

Kemudian, motif dan warna yang ada pada sebuah noken bisa jadi berbeda-beda antara suku yang satu dengan suku lain yang ada di Papua. Ini sekaligus menjadi identitas dan fungsi sosial dari sebuah Gambar 4. Hiasan Noken dari Kerang Laut noken.



Gambar 4. Hiasan Noken dari Kerang Laut

Berikut upaya-upaya melestarikan budaya noken Papua dilakukan melalui berbagai cara.

- 2.1. **Pengakuan UNESCO:** Noken telah ditetapkan sebagai warisan tak benda oleh UNESCO sejak tahun 2012. Pengakuan ini memberikan dorongan untuk melindungi dan mengembangkan warisan budaya Noken.

- 2.2. **Pembudidayaan Arboretum:** Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membudidayakan arboretum, yaitu tempat penanaman dan pelestarian berbagai jenis pohon yang digunakan sebagai bahan baku Noken.
- 2.3. **Pengembangan Keterampilan Pengrajin:** Upaya melestarikan Noken juga melibatkan pengembangan keterampilan pengrajin dan pemangku kepentingan lainnya. hal ini bertujuan untuk mempertahankan keahlian tradisional suku Papua dalam pembuatan Noken.
- 2.4. **Promosi di Tingkat Nasional dan Internasional:** Noken dipromosikan baik di tingkat nasional maupun Internasional untuk meningkatkan visibilitasnya. Promosi dilakukan melalui berbagai cara, seperti pameran seni, platform online, dan kemitraan dengan organisasi atau perusahaan yang tertarik dengan produk-produk budaya dan berkelanjutan.
- 2.5. **Meningkatkan Nilai Ekonomi:** Selain pelestarian budaya, upaya melestarikan Noken juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi. Dengan meningkatkan penjualan produk Noken, diharapkan masyarakat Papua dapat memperbolehkan pendapatan yang lebih baik.
- 2.6. **Pendidikan dan Pewarisan Pengetahuan:** Pewarisan pengetahuan tentang pembuatan Noken dilakukan melalui transfer pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda. hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, seperti memasukan materi muatan lokal tentang Noken ke dalam kurikulum sekolah.
- 2.7. **Manfaat Internet:** Internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melestarikan budaya Noken. Dengan menggunakan blog atau platform online, informasi tentang Noken dan tradisi Papua dapat diakses oleh pembaca di luar Papua, sehingga mereka dapat mengenal dan menghargai kebudayaan lokal tersebut.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan Noken yang cukup rumit penuh kesabaran dan ketekunan membuat kerajinan ini sangat bermakna karena memiliki nilai historis yang dalam bagi masyarakat pemiliknya. Saat ini Noken tidak hanya terbuat dari bahan alam seperti serat kayu dan tumbuhan rerumputan, melainkan telah beranjak pada benang-benang pabrik seperti wol, nilon, dan lain- lain. Pergeseran tersebut tidak dapat terelakan, karena barang-barang olahan pabrik lebih mudah ditemukan dibandingkan bahan alam.

Dengan begitu baik Pemerintah daerah maupun pusat diharapkan dapat memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana untuk melestarikan kerajinan noken agar tidak punah.

Kemudian Perlu ada pengenalan dan pelatihan kepada generasi muda orang asli Papua tentang teknik pembuatan noken, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta pentingnya melestarikan warisan budaya ini.

Dan mendorong pengembangan pasar lokalmaupun internasional untuk produk-produk noken, hal ini dapat dilakukan melalui promosi, pameran, dan kerja sama dengan pelaku bisnis dan pemerintah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. I. (2022). Pemberdayaan perajin noken dalam meningkatkan perekonomian masyarakat oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua. Retrieved from <https://sg.docs.wps.com/l/sIjixtyFAtf58rMG?sa=wa&ps=1&fn=ASTI>
- Boedaja. (2024). Noken dan tradisi orang Papua. Retrieved from <https://budaya.akoenksembilantujuh.com/2024/02/noken-dan-tradisi-orang-papua.html?m=1>
- Disrarly, W. (n.d.). Pemberdayaan potensi kerajinan rajut dan pemanfaatan sampah. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/696761925/Pemberdayaan-Potensi-Kerajinan-Rajut-dan-Pemanfaatan-Sampah-4>
- Fadhli, N. R., Taufik, T., Yudasmara, D. S., I'tamada, E. Z., & Setya, R. (2022). Representasi kebudayaan lokal.
- Faizah, N., & Katmas, E. (2023). Pelatihan keterampilan rajut noken dan tikar sajadah bagi masyarakat Muslim Kokoda Kampung Maibo Kabupaten Sorong sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Retrieved from <https://sg.docs.wps.com/l/sIIGixtyFAvnBnLQG?sa=wa&ps=1&fn=12889.pdf&v=v2>
- Febrianita, R. (2024). Pesona noken Papua. Retrieved from <https://jejakdolan.com/2024/05/29/pesona-noken-papua>
- Herlina, Y. (2018). Upaya melestarikan kearifan lokal Papua: Noken. Retrieved from <https://indonesiadevelopmentforum.com/2019/knowledge-center/detail/4798-upaya-melestarikan-kearifan-lokal-papua-noken>
- Lamalewa, F., & Kore, E. L. R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan penyulaman.
- Lukman, A., Wali, M., & Akhbar, R. (2020). Pemberdayaan generasi muda melalui entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 30–36.
- Noken. (2020). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, April, 1–9. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/511566782/PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT-MELALUI-KERAJINAN-NOKEN>
- Rumagit, A. (2012). Merawat dan melestarikan noken. Retrieved from https://lampung-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/lampung.antaranews.com/amp/berita/265665/merawat-dan-melestarikan-noken?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=i%20%251%24s&aoh=17198389073217&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Flampung.antaranews.com%2Fberita%2F265665%2Fmerawat-dan-melestarikan-noken

- Suroto, H. (2010). Perburuan dan perdagangan burung Cendrawasih di Papua. *Papua*, 2(1), June. Retrieved from <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya/article/view/414/217>
- Syaifuddin, E. R., & Umam, S. (2022). Papua: Surga industri kreatif berbasis budaya (Studi kasus industri kreatif noken, lukisan ludah pinang, dan papeda). Retrieved from <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya/article/view/414/217>
- UNESCO. (n.d.). Noken multifunctional knotted or woven bag handcraft of the people of Papua. Retrieved from <https://ich.unesco.org/en/USL/noken-multifunctional-knotted-or-woven-bag-handcraft-of-the-people-of-papua-00619>